

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jambi adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di pesisir timur di bagian tengah Pulau Sumatra. Provinsi Jambi secara geografis terletak antara $0,45^{\circ}$ Lintang Utara, $2,45^{\circ}$ Lintang Selatan dan antara $101,10^{\circ}$ - $104,55^{\circ}$ Bujur Timur. Di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau, sebelah Timur dengan Selat Berhala, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat dan Provinsi Bengkulu. Kondisi geografis yang cukup strategis di antara kota-kota lain di provinsi sekitarnya membuat peran provinsi ini cukup penting terlebih lagi dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah. Kebutuhan industri dan masyarakat di kota-kota sekelilingnya didukung suplai bahan baku dan bahan kebutuhan dari provinsi ini.



Sumber : Dokumentasi, Tim PKL Jambi 2021

Gambar 1.1 Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal

Pelabuhan penyeberangan Kuala Tungkal merupakan pelabuhan perintis yang melayani Lintas Penyeberangan antar Provinsi yaitu Kuala Tungkal-Dabo dan Kuala Tungkal-Telaga Punggur, yang menghubungkan Kabupaten Tanjung

Jabung Barat di dua wilayah di Kepulauan Riau yaitu Kabupaten Lingga dan Kabupaten Telaga Punggur. Kegiatan angkutan penyeberangan yang terdapat di Provinsi Jambi yaitu angkutan penyeberangan antar provinsi. Salah satu lintasan penyeberangan yang ada di Jambi yakni lintasan Kuala Tungkal-Telaga Punggur yang terdapat Pelabuhan Kuala Tungkal di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Pelabuhan Telaga Punggur di Kota Batam. Salah satu kapal yang beroperasi pada lintasan tersebut yaitu KMP. Satria Pratama.



Sumber : Dokumentasi, Tim PKL Jambi 2021

Gambar 1.2 KMP. Satria Pratama

Berdasarkan hasil survei di atas kapal KMP. Satria Pratama dapat diketahui pada kapal tipe Ro/Ro KMP. Satria Pratama yang beroperasi di pelabuhan penyeberangan Kuala Tungkal- Telaga Punggur dibuat pada tahun 1962 sehingga tergolong sebagai kapal tua dan diperkirakan umur kapal berusia 59 tahun pada tahun 2021 saat ini. Kapal ini diproduksi oleh PT. Jembatan Nusantara ber-tipe *Passanger Ship/Ro-Ro* dengan GRT sebesar 1026 GT yang dapat mengangkut 600 penumpang dan 46 kendaraan campuran. Kapal ini melayani trayek antarprovinsi Kuala Tungkal- Telaga Punggur dimana dalam jarak yang ditempuh dalam pelayaran ini yaitu 140 (seratus empat puluh) mil dan ditempuh selama 14 (empat belas) jam.

Keselamatan merupakan salah satu aspek penting dalam angkutan penyeberangan. Keselamatan ditunjukkan tidak hanya kepada pengguna jasa, tetapi juga terhadap anak buah kapal. Kecelakaan kapal di perairan Indonesia diantaranya disebabkan oleh kapal kandas, tenggelam, terbakar dan tubrukan. Kejadian ini menyebabkan banyak hilangnya korban jiwa dan harta benda. Oleh karena itu, jumlah dan kondisi perlengkapan-perengkapan keselamatan yang terdapat di atas kapal menjadi tolak ukur yang penting dalam menunjang tingkat keselamatan.

Resiko kecelakaan dari transportasi kemungkinan berasal dari air yang menjadi jalur transportasi, kemungkinan dari perlengkapan transportasi yang digunakan dan kemungkinan dari penumpang perlengkapan transportasi itu sendiri. Untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan atau bahaya, maka perlu disiapkan barang-barang keselamatan yang perlu dan dapat digunakan secepat mungkin agar ancaman jiwa seseorang dapat diselamatkan. Banyaknya kemungkinan kecelakaan yang mungkin terjadi tersebut membuat transportasi yang dilakukan di air pasti dilengkapi dengan perlengkapan keselamatan.

Berdasarkan hasil survei di atas kapal KMP. Satria Pratama diketahui bahwa perlengkapan keselamatan penumpang KMP. Satria Pratama berupa Sekoci Penyelamat (*Lifeboat*), Rakit Penolong (*Liferaft*), Pelampung penolong (*Lifebouy*), Jaket penolong (*Lifejacket*), masih terdapat kekurangan dari sisi jumlah serta kondisi perlengkapan keselamatan tersebut. Sementara perlengkapan keselamatan jiwa tersebut sangat penting untuk menunjang keselamatan transportasi dan menjamin keselamatan pelayaran.

Dalam membangun aspek keselamatan pengguna jasa, kondisi perlengkapan keselamatan dan jumlah perlengkapan keselamatan harus diperhatikan dari segi kelayakan dan kelengkapan sehingga pada saat terjadi keadaan darurat perlengkapan keselamatan yang ada dapat dipergunakan dengan baik sebagai bentuk terselenggaranya aspek keselamatan penumpang diatas kapal. Sehingga pentingnya peninjauan terhadap kelengkapan perlengkapan keselamatan yang ada pada setiap kapal yang berlayar. Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis

mengambil judul “**Tinjauan perlengkapan keselamatan di atas KMP. Satria Pratama pada lintasan penyeberangan Kuala Tungkal-Telaga Punggur** “

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dan agar sasaran tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka dibuat beberapa perumusan masalah yaitu:

1. Terdapat kekurangan jumlah pada perlengkapan keselamatan di KMP.Satria Pratama dan kondisi perlengkapan keselamatan yang belum laik pakai.
2. Ketidakesesuaian perlengkapan keselamatan yang ada di atas KMP. Satria Pratama dengan Peraturan internasional *Safety Of Life At Sea (SOLAS)*.

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Maksud dari penyusunan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini agar perlengkapan keselamatan diatas kapal dapat sesuai dengan di peraturan yang sudah ditentukan dalam segi keselamatan pengguna jasa. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jumlah dan kondisi perlengkapan keselamatan penumpang pada KMP. Satria Pratama saat ini.
2. Mengetahui kesesuaian perlengkapan keselamatan yang ada di atas KMP. Satria Pratama sudah sesuai dengan Peraturan Internasional *Safety Of Life At Sea (SOLAS)*

1.3.2. Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Taruna

Bagi taruna untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan pada Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan serta, memenuhi salah satu persyaratan akhir dalam menyelesaikan Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan.

2. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi Lembaga Pendidikan adalah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada seluruh civitas akademika di Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan Palembang mengenai perlengkapan keselamatan di KMP. Satria Pratama.

3. Manfaat Bagi Lembaga/Instansi pemerintah

Bagi instansi pengelola/pembina angkutan adalah sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi tentang pentingnya perlengkapan keselamatan penumpang di atas kapal dan untuk meningkatkan pelayanan yang ada serta melakukan perbaikan terhadap perlengkapan keselamatan sesuai dengan persyaratan dan peraturan yang berlaku.

1.4 Ruang Lingkup

Agar pokok permasalahan yang dibahas dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) tidak menyimpang dan meluas dari fokus penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan :

1. Penelitian ini dilakukan di atas kapal KMP. Satria Pratama yang beroperasi pada lintasan Kuala Tungkal – Telaga Punggur
2. Lokasi penelitian hanya di Pelabuhan Penyeberangan Kuala Tungkal
3. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada perlengkapan keselamatan jiwa pada KMP. Satria Pratama berupa: Sekoci Penyelamat (*Lifeboat*), Rakit Penolong (*Liferaft*), Pelampung penolong (*Lifebouy*), Jaket penolong (*Lifejacket*) menurut Peraturan internasional *Safety Of Life At Sea (SOLAS)*